



**Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara**

**Shindy Roidola Napitupulu<sup>1</sup>, Andar Gunawan Pasaribu<sup>2</sup>, Julita Herawati P<sup>3</sup>, Jaya Nainggolan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

<sup>2,3,4</sup>Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [shindynapitupulu91@gmail.com](mailto:shindynapitupulu91@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap minat belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 136 siswa. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas X-2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol sebanyak 33 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 68 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan Desain Kuasi Eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar sebanyak 15 item. Data penelitian dianalisis menggunakan uji beda rata-rata N-Gain Score. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4545 berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,0857 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}=7,480 > t_{tabel}=2,000$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan  $df=66$ , serta nilai signifikansi sebesar  $<0,001 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Take and Give*, Minat Belajar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, iman, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Boehlke, 2016). Dalam proses pembelajaran, keberhasilan penyampaian materi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjelaskan bahan ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang berlangsung di dalam kelas dan tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Sebaliknya, proses pembelajaran yang berlangsung secara satu arah berpotensi membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terdorong untuk terlibat secara optimal. Salah satu faktor psikologis internal yang memiliki peranan penting dalam menentukan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran adalah minat belajar.

Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri peserta didik untuk memberikan perhatian, merasa tertarik, dan terlibat secara sukarela terhadap kegiatan belajar. Minat yang baik akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias, memperhatikan penjelasan guru, berusaha memahami materi, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan (Andi, 2019). Dalam pembelajaran PAK, keberadaan minat belajar menjadi semakin penting karena materi yang disampaikan tidak hanya berhubungan dengan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga menyentuh dimensi kehidupan, nilai, moral, relasi sosial, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut mengalami proses menemukan, mengolah, dan membagikan pengetahuan bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 1 Adiankoting pada Maret 2026, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran PAK masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tampak melalui beberapa perilaku selama proses pembelajaran, seperti kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi, rendahnya keberanian dan kemauan siswa dalam memberikan respons terhadap pertanyaan interaktif, serta terbatasnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai sumber informasi utama (*teacher-centered learning*). Pola pembelajaran seperti ini dapat menyebabkan kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertukar gagasan, dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri menjadi relatif terbatas. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, pembelajaran PAK berpotensi dipandang sebagai kegiatan menerima dan menghafalkan materi, bukan sebagai proses yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berdialog, dan menghubungkan iman dengan realitas kehidupan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengubah pola interaksi kelas dari yang dominan satu arah menjadi lebih partisipatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Take and Give*. Model ini menempatkan peserta didik dalam suatu proses belajar yang memungkinkan mereka menerima informasi sekaligus memberikan

informasi kepada peserta didik lainnya (Huda, 2017). Dalam penerapannya, siswa memperoleh materi atau informasi tertentu melalui media kartu, kemudian memahami informasi tersebut sebelum membagikannya kepada teman. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui interaksi antarsiswa. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, mendengarkan, menjelaskan kembali informasi, mengajukan pertanyaan, serta mengklarifikasi pemahaman bersama teman.

Penggunaan model *Take and Give* juga memiliki relevansi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis (Julianti., dkk, 2025). Ketika siswa menerima informasi dari temannya, mereka tidak hanya dituntut untuk mengingat isi materi, tetapi juga memahami, mempertanyakan, membandingkan, dan menjelaskan kembali informasi tersebut. Interaksi semacam ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih aktif. Dalam konteks PAK, kemampuan tersebut penting karena peserta didik perlu belajar memahami nilai-nilai iman Kristen secara reflektif dan mampu menghubungkannya dengan berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi. Secara teologis, prinsip pembelajaran yang melibatkan proses saling memberi dan menerima pengetahuan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Alkitab. Amsal 27:17 menyatakan, "Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya," yang menggambarkan bahwa manusia dapat mengalami pertumbuhan melalui interaksi dan proses saling membangun. Demikian pula Kolose 3:16 menekankan pentingnya umat saling mengajar dan menegur dalam hikmat. Kedua teks tersebut memberikan dasar bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui relasi dan persekutuan dengan orang lain. Oleh sebab itu, penerapan model *Take and Give* dalam pembelajaran PAK bukan hanya dapat dipandang sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga sebagai pendekatan yang sejalan dengan nilai pembelajaran Kristen yang menekankan keterlibatan, kebersamaan, saling membangun, dan pertumbuhan dalam pengetahuan serta iman. Dengan demikian, penerapan model *Take and Give* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran PAK yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna, sekaligus mendorong peningkatan minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa.

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen (X-2):

$Y_1 - X - Y_2$

Kelompok Kontrol (X-3):

$Y_1 - - - Y_2$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Pretest}$

$X = \text{Perlakuan menggunakan model pembelajaran } Take \text{ and Give}$   
 $Y_2 = \text{Posttest}$

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 136 siswa dari empat kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas X-2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 35 siswa, sedangkan kelas X-3 ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 33 siswa. Dengan demikian, keseluruhan sampel penelitian berjumlah 68 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa angket minat belajar yang terdiri atas 15 item pernyataan. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan, yaitu rasa senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kepuasan. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Pengukuran menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, dan Tidak Pernah = 1. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk memperoleh respons yang lebih tegas dari responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 siswa ( $N = 30$ ). Berdasarkan hasil pengujian, seluruh 15 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian memperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,840, yang lebih besar daripada 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat sehingga layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa secara konsisten.

Analisis data dilakukan secara bertahap untuk mengetahui peningkatan minat belajar serta menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Peningkatan minat belajar siswa dianalisis menggunakan *N-Gain Score*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan skor dari *pretest* menuju *posttest* dengan mempertimbangkan skor maksimum yang dapat dicapai.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan minat belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , atau apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Peningkatan Minat Belajar (N-Gain Score)*

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan peningkatan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan nilai rata-rata dan *N-Gain Score* kedua kelompok disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan *N-Gain Score***

| Kelompok         | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Rata-rata Gain | Kategori Efektivitas |
|------------------|-------------------|--------------------|----------------|----------------------|
| Eksperimen (X-2) | 38,11             | 51,83              | 0,4545         | Sedang               |
| Kontrol (X-3)    | 38,48             | 40,09              | 0,0857         | Rendah               |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 38,11 pada *pretest* menjadi 51,83 pada *posttest*. Peningkatan tersebut menghasilkan *N-Gain* sebesar 0,4545 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata dari 38,48 menjadi 40,09 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,0857 yang termasuk dalam kategori rendah. Perbedaan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan perubahan yang lebih nyata terhadap minat belajar siswa dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Meskipun kategori peningkatan kelompok eksperimen berada pada tingkat sedang, selisih peningkatan yang cukup jauh dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan kontribusi terhadap perubahan minat belajar siswa.

#### ***Uji Prasyarat Analisis***

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk melanjutkan analisis parametrik.

Hasil uji homogenitas memperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Oleh karena itu, data memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*.

#### ***Pengujian Hipotesis (Independent Samples t-test)***

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji-t Sampel Independen**

| Variabel                | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | df | Sig. (2-tailed) | Keputusan     |
|-------------------------|--------------|-------------|----|-----------------|---------------|
| N-Gain<br>Minat Belajar | 7,480        | 2,000       | 66 | 0,001           | $H_0$ ditolak |

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,480, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) 66. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $7,480 > 2,000$ ), maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, terdapat perbedaan peningkatan minat belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting. Temuan tersebut terlihat dari perbedaan peningkatan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang memperoleh perlakuan *Take and Give* mengalami peningkatan rata-rata skor dari 38,11 menjadi 51,83 dengan *N-Gain* sebesar 0,4545 dalam kategori sedang. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 38,48 menjadi 40,09 dengan *N-Gain* sebesar 0,0857 dalam kategori rendah. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil *Independent Samples t-test* yang menghasilkan  $t_{hitung} 7,480 > t_{tabel} 2,000$  serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui perubahan pola interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan rasa ingin tahu. Model *Take and Give* menghadirkan pola pembelajaran yang berbeda karena siswa secara langsung terlibat dalam proses menerima dan menyampaikan informasi. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap informasi yang terdapat pada kartu dan perlu memahami materi tersebut sebelum membagikannya kepada teman.

Penggunaan kartu informasi juga memberikan stimulus yang lebih konkret bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disajikan dalam bentuk informasi singkat pada kartu dapat membantu siswa memusatkan perhatian terhadap pokok bahasan tertentu. Setelah memperoleh informasi, siswa kemudian mencari pasangan dan melakukan pertukaran pengetahuan. Aktivitas tersebut menciptakan interaksi sosial yang memungkinkan siswa belajar melalui komunikasi dengan teman sebaya. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai penyampai informasi dan penerima informasi secara bergantian.

Dari perspektif minat belajar, proses tersebut berkaitan erat dengan lima indikator yang digunakan dalam penelitian. Aktivitas yang lebih dinamis dapat menumbuhkan rasa senang karena pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Adanya proses mencari pasangan dan bertukar informasi juga membantu mempertahankan perhatian siswa terhadap materi. Sementara itu, kesempatan untuk memperoleh informasi dari teman dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan menyampaikan informasi secara langsung menunjukkan adanya keterlibatan dalam pembelajaran, sedangkan keberhasilan memahami dan menyampaikan materi dapat memberikan pengalaman belajar yang menimbulkan kepuasan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penerapan *Take and Give* juga memiliki nilai pedagogis yang penting karena pembelajaran PAK pada dasarnya tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik untuk memahami, merefleksikan, dan menghidupi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antarsiswa dapat menjadi ruang untuk belajar mendengarkan, menghargai pendapat, menyampaikan gagasan dengan bertanggung jawab, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Dengan demikian, model *Take and Give* tidak hanya meningkatkan aktivitas pembelajaran secara teknis, tetapi juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAK yang lebih dialogis dan partisipatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Napitupulu (2024) dan Hutasoit (2023) yang menunjukkan adanya efektivitas model *Take and Give* dalam

meningkatkan aspek motivasi dan minat belajar pada pembelajaran agama. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakter kooperatif dan interaktif dalam *Take and Give* memiliki potensi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik pada pembelajaran PAK siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting, sehingga memperlihatkan bahwa penerapan model tersebut relevan digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya minat belajar dalam konteks pembelajaran PAK. Dengan demikian, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat menjadi salah satu alternatif pedagogis untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keunggulan model ini terletak pada adanya tanggung jawab individual, interaksi antarsiswa, pertukaran informasi, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Temuan nilai *N-Gain* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen serta hasil uji-t yang signifikan memperkuat kesimpulan bahwa penerapan *Take and Give* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan minat belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan model *Take and Give*. Kelompok eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,4545 yang berada pada kategori sedang, sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui aktivitas saling menerima dan memberikan informasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa. Hasil pengujian hipotesis semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,480 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, penerapan model *Take and Give* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pengetahuan, memperhatikan materi, serta berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *Take and Give* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran PAK dan Budi Pekerti untuk mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru serta meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Boehlke, R. R. (2016). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Julianti, S. A. F., & Kusumadewi, R. F. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24225>
- Khairani. (2017). *Psikologi belajar*. Aswaja Pressindo.
- Nuhamara, D. (2018). *Pembimbing pendidikan agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sahriah, S., Marlina, A., Darwis, D., & Yani, A. (2021). Penerapan model pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan hasil dan minat belajar biologi. *Biosel: Biology Science and Education*, 10(2), 149–157. <https://doi.org/10.33477/bs.v10i2.2194>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Wahyuni, dkk. (2020). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–87.